

IMPLEMENTASI *POSITIVE REINFORCEMENT* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA MAN 1 JOMBANG

Mahfudiyanto¹, Choirun Nisful Laili², M. Syam'un Rosyadi³, Mashudan Dardiri⁴

¹Unhasy Tebuireng Jombang, EKONOMI.

²Unhasy Tebuireng Jombang, EKONOMI.

³Unhasy Tebuireng Jombang, EKONOMI.

⁴Unhasy Tebuireng Jombang, EKONOMI

Email : Mahfudiyanto563@gmail.com

Abstrak

Kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga dapat dilihat dari keberhasilan mencetak lulusan yang memiliki kompetensi, termasuk dalam hal pendidikan kewirausahaan, perlunya sebuah lembaga pendidikan memiliki peran mencetak generasi unggul dalam berbagai bidang dan mampu bersaing, terlebih ketika peserta didik sudah terjun ke masyarakat sudah memiliki *Life Skill* khususnya dibidang kewirausahaan dengan berbagai *passion* yang dimiliki oleh peserta didik, oleh karena itu program penunjang berbasis kewirausahaan harus menjadi prioritas utama didalam penyelenggaraan satuan pendidikan, namun peserta didik juga perlu untuk diarahkan serta dimotivasi agar bagaimana mereka memiliki keberanian dan memiliki *mindset* yang positif tentang bagaimana seseorang memulai pilihannya dalam berwirausaha. *Positive reinforcement* memberikan penguatan siswa untuk mengeksplorasi seluruh bentuk kreatifitas dan inovasi lebih berani menghadapi tantangan dan lebih kompetitif dalam bersaing. Kegiatan dalam implementasi *positive reinforcement* menjadikan siswa mudah manamukan seluruh kompetensi dan mengubah *mindset* siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Siswa dengan melakukan kegiatan *positive reinforcement* menjadi harapan untuk menciptakan *entrepreneur* yang percaya diri, tangguh, berani menghadapi tantangan dengan kemampuannya dan mandiri untuk menciptakan kreativitas dan inovasi.

Kata Kunci : *Positive Reinforcement*

Abstract

The quality of education in an institution can be seen from the success of producing graduates who have competence, including in entrepreneurship education, the need for an educational institution to have a role in creating superior generations in various fields and being able to compete, especially when students have already entered society and already have Life Skills in particular. in the field of entrepreneurship with a variety of passions possessed by students, therefore entrepreneurship-based support programs must be a top priority in organizing educational units, but students also need to be directed and motivated so that how they have courage and have a mindset positive about how a person starts his choice of entrepreneurship. *Positive reinforcement* Provide strengthening students to explore all forms of creativity and innovation to be bolder in facing challenges and more competitive in competing. Activities in implementing positive reinforcement make it easy for students to find all competencies and change the mindset of students in fostering interest in entrepreneurship. Students by doing positive reinforcement activities hope to create entrepreneurs who are confident, resilient, dare to face challenges with their ability and are independent to create creativity and innovation.

Keyword : *Positive Reinforcement*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk mencetak generasi penerus unggul dalam berbagai bidang dan mampu untuk bersaing dengan Negara lain. Indonesia memiliki program untuk mewujudkan hal tersebut, yaitu salah satunya pendidikan memiliki peran untuk mencetak *entrepreneur*. Kegiatan pembelajaran berperan untuk melakukan tugas tersebut melalui kurikulum terstruktur, sesuai dengan perkembangan disesuaikan dengan kompetensi lingkungan para pelaku. Pembelajaran di lembaga

pendidikan formal telah mengalami persaingan untuk meningkatkan pemahaman, perubahan perilaku dan sikap. Melalui kurikulum yang mengedepankan perubahan mata pelajaran yang tidak mengutamakan *output* kognitif saja, namun seimbang psikomotorik dan afektif terlibat aktif didalam kegiatan pembelajaran.

Menurut R. P. Pintrich & D. H. Schunk (1996: 304) terdapat sejumlah aspek minat yang menimbulkan daya magnet yang dibentuk oleh dua hal. Aspek tersebut ialah kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan suka, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang timbul dari dalam diri, dan berpartisipasi pada apa yang akan diinginkan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha untuk pemenuhan kebutuhan hidup tanpa harus merasakan ketakutan atas segala resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Selain itu, minat wirausaha meliputi sikap umum terhadap wirausaha, kesadaran spesifik untuk menyukai wirausaha, merasa senang dengan wirausaha, wirausaha mempunyai makna yang penting bagi individu, adanya minat dari dalam diri siswa untuk berwirausaha

Pengembangan beberapa mata pelajaran untuk menghasilkan *output* maksimal dan sebagai upaya mencetak *entrepreneur* cerdas, mandiri, kreatif, inovatif, berpikir positif, mampu bersaing dan memiliki keyakinan dalam mata pelajaran kewirausahaan. Beberapa madrasah yang kegiatan utama mencetak seorang *entrepreneur* adalah MAN 1 Jombang, pembelajaran mandiri, kreatif, inovatif dan terstruktur pada siswa menjadi prioritas utama untuk mengembangkan pembelajaran kewirausahaan

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan di MAN Jombang berkontribusi untuk mempersiapkan *output* sebagai tenaga kerja terdidik, semangat tinggi, berjiwa *entrepreneur*, pola pikir kreatif, dan melakukan tindakan inovatif untuk berani mengambil risiko. Pembelajaran kewirausahaan membentuk siswa tangguh, mental kuat, dan siap dengan kondisi apapun memerlukan perhatian khusus pada kegiatan pelaksanaan kewirausahaan. Pendidik harus berpikir kreatif untuk menciptakan pembelajaran kewirausahaan yang mengeksplorasi seluruh kemampuan, bakat, dan minat peserta didik

Pembelajaran kewirausahaan didalamnya memiliki 2 (dua) karakteristik yang seimbang, yaitu teori dan praktik. Strategi dan metode pembelajaran kewirausahaan di MAN 1 Jombang sangat variatif. Khususnya pada kegiatan pembelajaran kewirausahaan MAN 1 Jombang sangat menarik untuk memberikan *positive reinforcement* sebagai upaya membantupeningkatanminatberwirausaha pada siswa. Hasil desain siswa mewujudkan keanekaragaman minat Kewirausahaan siswa dalam menciptakan ide dan menjadikan peluang untuk bidang bisnis.

Menurut Made Pidarta (2007: 214) mendefinisikan *positive reinforcement* adalah segala stimulus yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian instrumental dan setiap hadiah yang dapat memantapkan respon pada pengkondisian perilaku. Soetarlina Sukadji (Edi Purwanta, 2005: 35) berpendapat bila sebuah dorongan berupa benda atau kejadian itu dihadirkan (yang terjadi sebagai akibat atau konsekuensi sebuah perilaku) secara berulang-ulang, sehingga keseringan munculnya perilaku tersebut meningkat atau terpelihara, maka peristiwa itu disebut *positive reinforcement*.

Positive reinforcement memberikan penguatan siswa untuk mengeksplorasi seluruh bentuk kreatifitas dan inovasi lebih berani menghadapi tantangan dan lebih kompetitif dalam bersaing. Kegiatan dalam implementasi *positive reinforcement* menjadikan siswa mudah mengungkap seluruh kompetensi dan mengubah *mindset* siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Siswa dengan melakukan kegiatan *positive reinforcement* menjadi harapan untuk menciptakan *entrepreneur* yang percaya diri, tangguh, berani menghadapi tantangan dengan kemampuannya dan mandiri untuk menciptakan kreativitas dan inovasi. Berdasarkan dari permasalahan mitra diatas pada analisis situasi di MAN 1 Jombang, bisa disimpulkan bahwa mitra memerlukan adanya wawasan tentang bagaimana memberi penguatan pada peserta didik untuk mencetak *entrepreneur* yang memiliki keuletan, inovasi dan keberanian untuk memulai sebuah usaha. Artikel ini difokuskan pada persoalan peserta didik bisa mengimplementasikan tentang bagaimana memulia berwirausaha dengan motivasi dan inovasi yang tinggi melalui pemahaman tentang *Positive Reinforcement* pada peserta didik MAN 1 Jombang.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan pendekatan secara langsung yaitu dengan melakukan survey dan pengamatan langsung kepada mitra, dimana target sasaran dalam program PKM ini adalah Siswa MAN 1 Jombang. adapun beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini dilakukan analisis situasi pada mitra, dalam tahapan awal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara pada mitra untuk mengetahui kebutuhan terkait dengan penguatan minat

berwirausaha termasuk melakukan kajian pustaka untuk mendukung terkait dengan solusi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dengan menyusun rencana kegiatan PKM

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah pelaksanaan, dari fenomena dan permasalahan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan untuk merealisasikan solusi yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya dengan tetap melakukan koordinasi dengan mitra serta memastikan bahwa permasalahan dan kebutuhan sesuai dengan bentuk pelatihan yang akan dilaksanakan sehingga dapat memberikan nilai manfaat yang lebih pada mitra.

3. Tahap Evaluasi

Setelah dilaksanakan program pelatihan dan penguatan tentang *Positive Reinforcement*, dilakukan tahap evaluasi, monitoring dan pendampingan secara berkesinambungan. Pengumpulan data *logbook* untuk mengetahui hal-hal diperlukan untuk perbaikan dikemudian hari sehingga hasil kerja/output dapat maksimal sesuai yang diharapkan mitra dan khususnya tim PKM. Adapun tahapan pelaksanaan PKM dapat dilihat pada diagram alur berikut :



Gambar 2.1 Alur Pelaksanaan Kegiatan
 Sumber : Data diolah, 2020

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat kegiatan PKM Pelatihan *Positive Reinforcement* untuk menumbuhkan minat berwirausaha mitra MAN 1 Jombang, pelaksanaan sampai proses implementasi/praktek mitra setelah pelatihan. Adapun Manfaat hasil Program PKM bagi guru dan pembina kewirausahaan serta siswa MAN 1 Jombang dan Tim PKM adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru MAN 1 Jombang khususnya bagi tim pembina dan bidang kegiatan kewirausahaan, dapat menambah wawasan pengetahuan, baik teori maupun latihan mengeksplorasi kepribadiannya dapat menerapkannya dalam pembelajaran kewirausahaan.
2. Bagi Peserta didik, dapat meningkatnya penguasaan peserta didik MAN 1 Jombang terhadap konsep dan praktek *positive reinforcement* dalam meningkatkan minat berwirausahasiswa, termasuk dari aspek kognitif, yaitu didasarkan pada konsep yang dikembangkan oleh siswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Dan aspek afektif yang merupakan bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat (Hurlock, 1980: 116).
3. Bagi lembaga yang terkait, yaitu FE UNHASY khususnya Tim PKM dan MAN 1 Jombang Mitra UNHASY diharapkan dapat terjalin kerja sama terit dengan tri dharma perguruan tinggi yang semakin erat, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif pada kedua belah pihak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap peserta didik yang mengikuti pelatihan tentang *positive reinforcement terdapat kemajuan* segi kognitif, afektif tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Hasil Capaian Pelatihan Mitra
 Sumber : Data diolah, 2020

No	Kognitif	
	Sebelum	Sesudah
1	Tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang <i>Positive Reinforcement</i>	Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang <i>Positive Reinforcement</i>
2	Afektif	
	Sebelum	Sesudah
a.	Tidak tertarik dibidang kewirausahaan	Tertarik dibidang kewirausahaan

b. Tidak percaya diri c. Tidak berani mengambil resiko dalam berwirausaha d. Tidak Berminat memulai usaha	b. Percaya diri c. Berani mengambil resiko dalam berwirausaha d. Berminat memulai untuk berwirausaha
---	--

Dari hasil pelaksanaan pelatihan tentang penguatan minat berwirausaha siswa melalui *Positive Reinforcement* diatas dapat diketahui bahwa pemberian penguatan dapat membentuk *Mindset* dan perilaku yang positif. Minata dalam sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri.

Pada masalah obyek PKM, bentuk *positive reinforcement* yang lebih efektif untuk merubah perilaku subyek adalah bentuk penguatan berupa game. Peserta pelatihan merasa game dalam penguatan *positive reinforcement* yang lebih menyenangkan, lebih mudah dipahami dan disukai siswa karena wujudnya merasa lebih termotivasi. Selain itu, contoh figure tertentu yang telah dikenal oleh siswa juga memberikan pengaruh positif terhadap pemberian penguat. misalnya guru, pembinan, atau pengusahaan sukses yang terkenal lebih efektif untuk memberikan penguat dari pada siswa. Adibsereshki (2014), menyatakan bahwa salah satu karakteristik penguat adalah ketenaran mereka atau tingkat di mana seseorang lebih menyukai penguatan

3.1. Faktor Penghambat dan Alternatif Solusi Implementasi *Positive Reinforcement* dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Terdapat beberapa hambatan dalam permasalahan PKM yang ditemukan oleh tim beserta alternatif solusinya, adapun faktor faktor penghambat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Faktor Penghambat dan Alternatif Solusi

Sumber : Data diolah, 2020

No	Penghambat	Alternatif
1	Mitra kurang mengetahui konsep <i>positive reinforcement</i> untuk menumbuhkan minat berwirausaha.	Sosialisasi dan edukasi tentang konsep <i>positive reinforcement</i> untuk menumbuhkan minat berwirausaha.
2	Peserta didik terbatas karena masa pandemi Covid 19	Tindak lanjut diadakan pelatihan pasca masa pandemi Covid 19

3.2. Faktor Pendukung dan Pemberdayaan dalam Implementasi *Positive Reinforcement* dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan PKM ini adalah kesiapan perencanaan yang kuat tentang program apa yang sesuai dengan kebutuhan mitra dari permasalahan yang ada, dan juga keterlibatan Dosen dan Mahasiswa yang bekerja dengan penuh tanggung jawab menjadi modal pelaksanaan PKM berjalan dengan baik, berikut yang merupakan faktor pendukung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Faktor Pendukung dan Alternatif Pemberdayaan

No	Faktor Pendukung	Alternatif Pemberdayaan
1	Kerjasama Tim PKM antara Dosen dan Mahasiswa yang memiliki perencanaan yang baik tentang kebutuhan mitra	Intepretasi terhadap Implementasi <i>Positive Reinforcement</i>
2	Dukungan Dana hibah internal LPPM Universitas Hasyim Asy'ari.	Tim PKM melaksanakan PKM dengan baik sesuai dengan target yang dirumuskan.
3	Kerjasama yang baik antara Pimpinan Madrasah, Pembina kewirausahaan dengan TIM PKM FE Unhasy.	Menyusun serta melaksanakan program PKM yang lebih aplikatif dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai tindak lanjut dari kegiatan PKM berikutnya.

Berikut ini dokumentasi foto hasil pelaksanaan pelatihan PKM yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 Oktober 2020 yang dilaksanakan di MAN 1 Jombang dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa MAN 1 Jombang yang tergabung dalam Pokja dan Kader Kewirausahaan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dari pemaparan diatas dan setelah melaksanakan kegiatan PKM ini, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diberikan kepada siswa MAN 1 Jombang, diantaranya adalah setelah mengikuti pelatihan ini siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan perilaku dan *mindset* peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan, dan semakin yakin bahwa dengan adanya pelatihan tentang *Positive Reinforcement* siswa dapat menggali potensinya sendiri untuk terus berinovasi dan berani mengambil langkah untuk memulai berwirausaha dengan baik. Termasuk kegiatan PKM ini juga mendapatkan respon positif dari mitra berdasarkan angket respon kepada mitra, termasuk dengan ajakan mitra kepada Tim PKM untuk melanjutkan program PKM dengan pelatihan yang lebih aplikatif sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini.

4.2. Saran

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, ada beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Program PKM dilaksanakan secara periodik dan berkesinambungan sehingga dapat membawa manfaat yang lebih optimal khususnya bagi mitra
2. Kegiatan pelatihan *Positive Reinforcement* ini sangat penting dilaksanakan sebagai pondasi awal bagi peserta didik untuk membentuk *mindset* dan perilaku yang positif untuk berwirausaha
3. Pelaksanaan PKM berikutnya diharapkan mengutamakan bentuk pelatihan yang lebih aplikatif sebagai tindak lanjut dari PKM sebelumnya dengan mengutamakan *Life Skill* atau keterampilan peserta didik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ainy, Dara. 2013. Teori Reinforcement Positif. (<http://daraainy.blogspot.com/2013/01/teori-penguatan-reinforcementtheory.html> di akses tanggal 17 Juli 2020)
- [2] Made Pidarta, Landasan Kependidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- [3] Edi Purwanta (2005). Modifikasi Perilaku. Yogyakarta: Putaka Pelajar
- [4] Margono. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Saryanto. (2008). Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Minat Berwirausaha Terhadap Kesiapan Kerja SMKN 1 Cangkringan Skripsi Tidak diterbitkan. UNY